

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

Kelurahan Gladak Anyar kabupaten Pamekasan berlokasi di Sersan Mesrul (kampung Nonggul) Kabupaten Pamekasan Kecamatan Pamekasan, Kode Pos 69317. Di kelurahan Gladak Anyar begitu sangat luas dan penduduknya sangat banyak, luasnya mencapai 128 H/1.280.000 M dan terdapat 11.387 penduduk yang diantaranya 6.017 laki-laki dan 5.370 perempuan. Yang dimana kelurahan Gladak Anyar ini terdiri dari beberapa jalan diantaranya: Jl. Sersan Mesrul, Jl. Cokroatmojo, Jl. Jembatan Baru, Jl. Kh. Amin Jakfar yang berbatasan dari sebelah utara desa Badung dan dari arah selatan berbatasan dengan kelurahan Parteker sedangkan dari arah barat berbatasan dengan kelurahan Bugih dan dari arah timur berbatasan dengan kelurahan Barurambat Kota. Berdasarkan batas kecamatannya yaitu dari batas sebelah utara kecamatan Palengaan, batas sebelah selatan kecamatan Pamekasan, batas dari arah barat kecamatan pamekasan dan batas timur kecamatan Pamekasan.

Masyarakat kelurahan Gladak Anyar Kabupaten Pamekasan mayoritas beragama Islam. Namun dengan perbedaan yang ada masyarakat Gladak Anyar tetap rukun dan damai dan tidak bermusuhan, melainkan antar peduli sesama dan solidaritas tetap terjalin dengan baik. Bisa kita lihat penduduk yang berada di kelurahan Gladak Anyar kabupaten Pamekasan mempunyai pekerjaan yang beraneka ragam yang tentunya dengan cara yang halal dan tidak merugikan siapapun/orang lain. Masyarakat yang ada di Kelurahan Gladak Anyar kabupaten

Pamekasan ini mayoritas masyarakat yang berpendidikan, bisa kita lihat kebanyakan masyarakat disana menempuh pendidikannya pada lulusan SMA/Sederajat, Akademi/D1-D3, Sarjana (S1-S3), bahkan ada juga yang hanya sampai lulus SD/Sederajat. Bukan hanya itu masyarakat Gladak Anyar banyak yang lulusan pendidikan khusus seperti, pondok pesantren. Rata-rata penduduk yang ada di kelurahan Gladak Anyar Kabupaten Pamekasan sudah sangat cukup/mencukupi untuk memberi nafkah kepada keluarganya. Sebagian besar penduduk kelurahan Gladak Anyar mempunyai tingkat/jenjang pendidikan SD/MI ini mayoritas diatas umur 45 an ke atas karena minimnya perekonomian dulu, tetapi untuk saat ini sudah banyak peningkatan yang terjadi mulai dari jenjang pendidikan SMA/MA maupun perguruan tinggi. Sebagai mana data tabel dibawah ini.

**Tabel 4.1 Tabel Monografi Kelurahan Gladak Anyar**

Nama Kabupaten	Pamekasan
Nama Kelurahan	Gladak Anyar
Nama Kecamatan	Pamekasan
Nama Kepala Kelurahan	Bagus Irawan A. N, S.STP
Jabatan	Lurah
Alamat	Jl. Sersan Mesrul (kampung Nonggul)

**Tabel 4.2 Tabel Data Penduduk Kelurahan Gladak Anyar**

Jumlah Penduduk Menurut							Jumlah
Jenis Kelamin		Kepala Keluarga	Kewarganegaraan				
Laki-Laki	Perempuan			WNI		WNA	
				Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
6.017	5.370	3.498	6.017	5.370	-	-	11.387

**Tabel 4.3 Penduduk Berdasarkan Agama**

Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha	Dll
9.692	1.335	125	55	75	-

**Tabel 4.4 Penduduk Berdasarkan Pekerjaan**

Petani	Nelayan	Pedagang	Pegawai	TNI/POLRI	Wiraswasta	Dll
2.005	-	1.135	1.019	212	1.135	-

**Tabel 4.5 Penduduk Berdasarkan Pendidikan**

SD	SMP/MTS	SMA/MA	Akademi/D1- D3	Sarjana	Pondok Pesantren
325	425	2.628	455	1.067	115

**Tabel 4.6 Penduduk Berdasarkan Penghasilan**

< 1 Juta	1 sd 3 Juta	3 sd 5 Juta	5 sd 7 juta	7 sd 10 Juta	10 > ke atas
65%	55%	40%	25%	20%	6%

**Tabel 4.7 Data Lembaga Pendidikan Berdasarkan Jenjang**

TK	SD/MI	SMP/MTS	SMA/MA	PT
3	1	1	1	-

**Tabel 4.8 Jenjang Pendidikan**

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	RA/ TK/ TTPQ	125
2	SD / MI	325
3	SMP / MTS	425
4	SMA / MA	515
5	Madrasah Diniyah	80
6	Pondok Pesantren	115
7	Perguruan Tinggi	250

Dari paparan di atas merupakan keseluruhan dari profil kelurahan Gladak Anyar Kabupaten Pamekasan yang dijadikan lokasi sebagai penelitian skripsi oleh

peneliti. Dalam hal ini peneliti sudah beberapa kali melakukan/melaksanakan penelitian dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi di kelurahan Gladak Anyar Kabupaten Pamekasan.

### **1. Pelaksanaan Tradisi “*Lalabet*” pada masyarakat Gladak Anyar Kabupaten Pamekasan**

Tradisi lalabet merupakan tradisi atau kegiatan turun temurun yang sudah sejak dulu dilaksanakan. Lalabet merupakan suatu kegiatan yang sangat banyak dilakukan dikalangan masyarakat, diantaranya tradisi lalabet ini banyak kegiatan yang dilakukan pada saat pelaksanaan tradisi lalabet ini seperti, membantu Shohibul Musibah, dan juga tahlil bersama dan lain sebagainya, seperti yang telah dilaksanakan di Kelurahan Gladak Anyar, sebagaimana sesuai dengan wawancara bersama Ibu Kiptiyah sebagai berikut:

Pelaksanaan tradisi lalabet ini mbak, tentunya saya yang juga ikut berpartisipasi jika ada orang yang tertimpa kematian, tentunya warga sekitar biasanya juga ikut membantu pada saat ada kematian, buat para yang laki-laki biasanya membantu pas hari pertama kematian sampai dengan menguburkan jenazah dan juga melakukan tahlilan mulai dari ke esokan harinya sampai hari ketujuh dan tahlilan ini mbak biasanya dilakukan pada malam hari habis shalat maghrib sampai selesai. Dan untuk bagian ibu-ibunya mbak, biasanya juga ikut membantu (long-nolongih) kerumah duka mulai dari hari pertama sampai ketujuh, dan yang ikut membantu bukan hanya warga sekitar tetapi kerabat dan juga sanak family ikut membantu. Biasanya juga ibu-ibu melaksanakan *lalabet* atau ngelayat kerumah duka dengan membawa sembako yang berupa beras, gula, minyak, mie maupun uang mbak, oiya dan untuk orang yang *lalabet* nantinya mereka akan dihidangkan makanan oleh keluarga duka dan juga pas mau pulang mereka juga akan membawa bungkus plastik yang biasanya berisi nasi dan lauk pauk.<sup>1</sup>

Pernyataan diatas juga senada dengan pernyataan Ibu Herawati yang juga melaksanakan tradisi lalabet, dengan pernyataan dari beliau sebagaimana berikut ini :

---

<sup>1</sup> Kiptiyah, selaku pelaksana tradisi lalabet, *wawancara langsung* (15 Agustus 2022)

Iya nak, biasanya pelaksanaan tradisi *lalabet* yang ada di kelurahan Gladak Anyar dilakukan jika ada orang yang tertimpa musibah kematian maka kerabat dekat maupun tetangga akan ikut membantu dalam proses kematian, baik dalam memandikan, mengkafani, menshalatkan dan menguburkan jenazah sampai selesai. dan biasanya nak, kaum laki-laki ini mempersiapkan penggalian kuburan dan kaum hawa (wanita) yang melaksanakan *lalabet*. Yang dimana nak biasanya sanak family dari keluarga duka akan membantu memberikan sumbangan yang berupa uang untuk membantu meringankan beban keluarga duka, dan juga tetangga dekat akan membantu dalam proses masak untuk mempersiapkan makanan yang akan dijamu kepada para pelayat, yang biasanya dilaksanakan atau dihitung dari hari pertama kematian sampai hari ketujuh, yang biasanya disebut dengan *tong settongngah, wa' duwaan, lo tellona, pa'empa'en, ma'lema'en, nem ennemmah, to pentonah*.<sup>2</sup>

Dapat disimpulkan pelaksanaan tradisi *lalabet* yang ada di kelurahan Gladak Anyar masih sama saja dari dahulu sampai saat ini dan masih dilestarikan sampai saat ini. Pelaksanaannya pun biasanya orang *lalabet* membawa beras ataupun gula dan dibawa ke keluarga duka untuk meringankan beban dari keluarga musibah dan yang nantinya keluarga duka juga akan memberikan bekal yang berupa bungkus mie maupun nasi untuk dibawa pulang oleh orang yang *lalabet*.

Pelaksanaan *Lalabet* yang ada di kelurahan Gladak Anyar dilaksanakan jika ada orang yang sedang tertimpa musibah kematian. Biasanya pelaksanaannya ini dihitung mulai dari hari pertama kematian sampai hari ketujuh. Tradisi *lalabet* dilaksanakan kaum laki-laki dan perempuan, kaum perempuan biasanya datang dengan membawa sembako seperti beras, telur, minyak, mie. Sedangkan kaum laki-laki ini membawa amplop yang berisi uang. Para tamu yang datang untuk *lalabet* dipersilahkan untuk duduk terlebih dahulu dan dihidangkan makanan ringan, kemudian para tamu akan dijamu makan oleh keluarga duka berupa nasi lengkap beserta lauknya. Bukan hanya itu, pada saat pulang para pelayat di Gladak Anyar

---

<sup>2</sup> Herawati, selaku pelaksana tradisi *lalabet*, wawancara langsung (23 Juni 2022)

dibawakan nasi untuk dimakan sanak keluarga dirumah sebagai mana seperti gambar di bawah ini.

**Gambar 4.1 Pelaksanaan Tradisi Lalabet**



*(Sumber : Observasi langsung di ke diaman Ibu Herawati*

Sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan yaitu masyarakat Kelurahan Gladak Anyar ini memang sangat antusias dalam hal tradisi *lalabet* ini dan tradisi ini masih tetap dilakukan oleh kalangan masyarakat dan juga masyarakat setempat membantu keluarga yang terkena musibah dengan penuh semangat dan rasa solidaritas antar sesama masyarakat. Dan masyarakat Kelurahan Gladak Anyar juga banyak yang mengikuti pelaksanaan tradisi *lalabet* ini sebagai bentuk solidaritas kemanusiaan sebagai tambahan nilai ibadah yang terkandung dalam nilai-nilai Islam. Dan juga tidak lupa masyarakat melaksanakan tahlil bersama bagi laki-laki dan masyarakat setempat juga membawa sembako atau uang dan bahan lainnya.<sup>3</sup> Sebagaimana sesuai dengan pernyataan dari Ibu Ramlah yang telah di wawancara oleh peneliti, sebagai berikut :

Saya mengikuti dan melaksanakan tradisi *lalabet* ini nak, sudah dari turun temurun masyarakat Gladak Anyar, yang dimana adanya tradisi *lalabet* ini bukan hanya untuk berbela sungkawa saja melainkan untuk membantu perekonomian dalam menyelenggarakan slametan yang tujuannya mendoakan orang yang sudah meninggal.<sup>4</sup>

Dapat di simpulkan dari pernyataan di atas bahwa tradisi *lalabet* sangat berpengaruh kepada masyarakat Gladak Anyar karena banyak mengandung nilai-nilai keislamannya seperti, membantu kepada sohibul musibah dan lain sebagainya.

Selain proses pelaksanaan tradisi *lalabet*, barang bawaan yang dibawa oleh masyarakat setempat beraneka ragam. sesuai dengan pernyataan dari Ibu Kiptiyah sebagai berikut:

Barang bawaan yang dibawa pada saat *lalabet* yang ada di Gladak Anyar biasanya para pelayat membawa beras, telur maupun uang yang nantinya akan diberikan ke keluarga duka. Yang dimana nantinya nak, para pelayat tersebut akan dijamu makan dan dibekali nasi beserta dengan lauk pauknya sebagai balasan dari tuan rumah untuk dibawa pulang. Pada umumnya nak biasanya membawa sembako pada saat *lalabet* menjadi kebiasaan yang

---

<sup>3</sup> Observasi langsung di kediaman Ibu Herawati (23 Juni 2022)

<sup>4</sup> Ramlah , Masyarakat yang melaksanakan tradisi *lalabet*, *wawancara langsung* (7 Agustus 2022)

sudah ada di Kelurahan Gladak Anyar, namun bukan hanya beras saja yang dibawa oleh para pelayat tetapi biasanya ada juga yang membawa gula pasir, kelapa (nyior), sayur-sayuran yang tujuannya untuk meringankan beban perkonomian keluarga duka.<sup>5</sup>

Membawa sembako pada saat *lalabet* ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat kelurahan Gladak Anyar kabupaten Pamekasan yang tujuannya untuk meringankan beban keluarga duka. Bawaan yang dibawa oleh masyarakat pada saat *lalabet* yaitu berupa beras dan juga gula dan yang lainnya. Sebagai balasan dari tuan rumah setiap masyarakat yang datang untuk *lalabet* akan dijamu makanan dan jajan ketika proses *lalabet* dan akan dibekali nasi untuk dibawa pulang kerumah yang tujuannya untuk menghormati tamu yang sedang *lalabet* yang diniatkan untuk sedekah yang dikhususkan kepada orang yang meninggal. Sebagai mana gambar di bawah ini.

#### Gambar 4.2 Pemberian penjamuan makanan



(Sumber Observasi langsung di kediaman Ibu Kiptiyah)

---

<sup>5</sup> Kiptiyah, Masyarakat yang melaksanakan tradisi *lalabet*, wawancara langsung (15 Agustus 2022)



**Gambar 4.3 Barang bawaan yang dibawa**



*(Sumber Observasi langsung di kediaman Ibu Kiptiyah)*

Sesuai dengan Pengamatan peneliti yang terjadi di lapangan orang yang ngelayat juga membawa barang seperti sembako, mie goreng, gula dan barang bawaan lainnya ketika proses pelaksanaan tradisi lalabet guna untuk meringankan beban kepada sohibul musibah. Serta tuan rumah memberikan bungkus nasi untuk di bawa pulang sebagai balasan yang telah dibawa dan di berikan kepada keluarga yang terkena musibah kematian.<sup>6</sup>

Selain mengenai tentang pelaksanaan tradisi lalabet ini, masyarakat setempat juga paham betul tentang apa sebenarnya tradisi lalabet ini seperti makna dari tradisi lalabet dan pengertian dari tradisi lalabet itu bagaimana. Sesuai hasil wawancara dengan sesepuh yang berada di Kelurahan Gladak Anyar, pernyataan dari Ibu Salma sebagai berikut:

Yang saya ketahui mengenai tradisi *lalabet* ini nak, sama halnya dengan melayat, yang dimana dengan adanya *lalabet* dapat bertujuan untuk membantu keluarga yang sedang tertimpa musibah kematian dengan cara ikut berbela sungkawa dan juga mendoakan orang yang sudah meninggal

---

<sup>6</sup> Observasi langsung di Kediaman Ibu Kiptiyah (15 Agustus 2022)

dengan melaksanakan slametan kematian. Dan kalau masalah Tradisi *lalabet* ini sejak kapan ada, yang ibu ketahui nak, disini *lalabet* sudah menjadi tradisi yang melekat yang ada di kelurahan Gladak Anyar, yang dimana sudah ada secara turun temurun dan sampai saat ini nak masih tetap dilestarikan. Dengan adanya *lalabet* dapat membangun kepedulian antar masyarakatnya dan juga bisa memberikan ajaran-ajaran nilai-nilai kesilaman yang terdapat di dalamnya seperti mempererat tali silaturahmi antar sesama.<sup>7</sup>

Dari pernyataan Ibu Salma Selaku sesepuh dapat disimpulkan bahwa tradisi *lalabet* ini sangat berpengaruh bagi kehidupan masyarakat dengan adanya tradisi ini masyarakat semakin kuat tali persaudaraan dan solidaritas yang sangat tinggi, serta kerukunan yang ada di Kelurahan Gladak Anyar semakin kuat dengan adanya tradisi *lalabet* ini.

Berdasarkan pada paparan di atas terdapat temuan penelitian pada Pelaksanaan Tradisi “*Lalabet*” pada masyarakat Gladak Anyar Kabupaten Pamekasan diantaranya sebagai berikut:

- a. Tradisi *lalabet* masih terjaga dan dilaksanakan sampai saat ini
- b. Membangun kepedulian antar masyarakat
- c. Barang yang dibawa ketika pelaksanaan tradisi *lalabet* beraneka ragam

## **2. Nilai-nilai keislaman yang terkandung pada tradisi “*Lalabet*” di Kelurahan Gladak Anyar Kabupaten Pamekasan.**

Nilai sangatlah erat kaitannya dengan perilaku dan sifat-sifat manusia. Maka dari itu suatu nilai sangatlah penting untuk prinsip pribadi seseorang. Internalisasi dalam nilai-nilai keislaman merupakan suatu proses menanamkan sesuatu keyakinan, sikap dan nilai-nilai yang menjadi perilaku sosial ataupun nilai pada setiap individu manusia. Maka dari itu dengan adanya nilai-nilai keislaman pada tradisi *lalabet* yang ada di Kelurahan Gladak Anyar Kabupaten Pamekasan

---

<sup>7</sup> Salma, Seseput, *wawancara langsung* (16 Agustus 2022)

tentunya masyarakat setempat dapat meningkatkan solidaritas sosial yang tinggi sehingga dapat menciptakan silaturahmi antar sesama dan membangun kepedulian antar masyarakat. Senada dengan pernyataan KH. Moh Zahri selaku tokoh masyarakat sebagaimana berikut:

Tradisi *lalabet* yang ada di kelurahan Gladak Anyar menurut pandangan saya nak, tradisi ini sudah ada dari zaman dahulu mulai dari saya kecil sampai saat ini pun masih tetap dilestarikan dengan baik. Sama halnya dengan ngelayad mbak, yang dimana disaat ada orang yang meninggal kita selaku masyarakat turut serta membantu mulai dari pemandian jenazah, mengkafani sampai menguburkan jenazah. Dan bagi kaum wanitanya biasanya mendatangi rumah duka dengan membawa beras yang akan diberikan ke keluarga duka yang sudah dilakukan secara turun temurun. Bahkan biasanya setiap ada shohibul musibah kematian warga setempat ikut membantu mulai dari hari pertama sampai hari ketujuh, mereka saling membantu apabila ada orang yang datang *lalabet* dan juga membantu untuk mempersiapkan tahlilan dan membantu mempersiapkan makanan. bahkan kerabat dekat dari keluarga duka biasanya ikut membantu memberikan sumbangan yang berupa, beras, telur, minyak, maupun uang, yang tujuannya untuk meringankan beban keluarga duka dan itu nak sudah menjadi kebiasaan di kelurahan Gladak Anyar Kabupaten Pamekasan.<sup>8</sup>

Masyarakat di Kelurahan Gladak Angar sangatlah tinggi di dalam aspek sosialnya, mereka sangat antusias dalam membantu pada pelaksanaan tradisi lalabet ini seperti ada yang membuat olahan makanan dan juga ada yang meracik bumbu dan lain sebagainya. Tujuan mereka ingin membangun solidaritas dan juga mempererat tali silaturahmi yang harmonis antar sesama masyarakat kelurahan gladak anyar, karena mereka sadar bahwa nilai-nilai islam bisa dilakukan dengan cara seperti itu. Sehingga nilai-nilai keislaman mereka terjaga dan ada pada dirinya.

---

<sup>8</sup> Kh. Zahri, Tokoh Masyarakat, *wawancara langsung* (16 Agustus 2022)

**Gambar 4.4 Proses pembuatan makanan**



(Sumber : Observasi langsung di kediaman Ibu Herawati)

Sesuai dengan penglihatan peneliti banyak warga yang melaksanakan tradisi *lalabet*. Banyak warga setempat yang antusias ikut serta dalam melaksanakannya, mulai dari remaja, dewasa, sampai tua juga ikut membantu kerumah duka dalam menyiapkan makanan pada masyarakat yang ngelayat.<sup>9</sup>

Menurut pandangan KH. Moh. Zahri bahwa tradisi *lalabet* ini masih tetap terjaga dengan baik dan dilestarikan sampai saat ini. Selain itu menurut ajaran Islam tradisi *lalabet* ini sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial masyarakat yang tentunya nantinya akan menjalin tali saliturahmi antar sesama dan juga membentuk kepedulian antar masyarakat. Senada dengan pernyataan KH. Moh Zahri, Ustadzah Sakinah juga memberikan pernyataannya sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Observasi langsung di kediaman Ibu Herawati (23 Juni 2022)

Menurut saya nak, pandangan agama terhadap tradisi *lalabet* diperbolehkan bahkan tidak menyimpang sama sekali dengan ajaran Islam, karena tradisi *lalabet* ini sudah ada dari zaman dahulu sampai sekarang pun masih tetap dilestarikan dengan baik. Dan orang yang melaksanakan *lalabet* ini tujuannya untuk mendoakan orang yang sedang tertimpa musibah kematian, dengan begitu bisa mendapatkan pahala yang diperoleh bagi masing-masing orang yang menjalankan. Dan juga dengan adanya tradisi *lalabet* kita bisa saling tolong menolong antar sesama, mempererat tali persaudaraan dan menjalin tali silaturahmi. Tradisi Islam yang sudah ada ini mbak merupakan hasil dari perkembangan proses agama Islam sendiri salah satunya tradisi *lalabet* ini, yang dimana sudah ada semenjak saya lahir sampai saat ini masih dilestarikan dan sudah menjadi kebiasaan masyarakat kelurahan Gladak Anyar untuk menjalankan tradisi tersebut. Jadi menurut saya mbak tradisi *lalabet* ini tidak menyimpang sama sekali dengan ajaran Islam, karena *lalabet* ini dapat memberikan gambaran mengenai slametan kematian yang menjadi salah satu bentuk rasa tanggung jawab jikalau ada orang yang tertimpa musibah kematian.<sup>10</sup>

Pernyataan diatas dapat disimpulkan proses tradisi *lalabet* ini dapat membentuk jati diri seseorang, jadi perlunya untuk merefleksikan nilai-nilai Islam yang ada di dalamnya, karena dengan begitu tidak akan menghilangkan suatu tradisi yang sudah bertahan secara turun temurun, sehingga dapat membentuk jati diri/karakter seseorang. Warna warni nilai-nilai ajaran Islam ada pada aspek dan seni kehidupan manusia sehingga nilai-nilai Islam dapat masuk dengan mudahnya kepada siapa saja dan dimana saja. Sebagaimana senada dengan pernyataan Budiyanto selaku tokoh masyarakat di kelurahan Gladak Anyar, sebagai berikut:

Tradisi *lalabet* ini sama halnya dengan ngelayat, yang dimana orang melakukan *lalabet* dengan tujuan ingin mendoakan atau turut berbela sungkawa kerumah duka. Jadi dengan begitu nak, kita bisa mendapat nilai apa saja yang terkandung didalamnya dan kita bisa mempelajarinya sampai saat ini. Nilai yang bisa kita ambil dalam *lalabet* ini, kita bisa membangun solidaritas sosial antar masyarakat yang ada di kelurahan Gladak Anyar dan membangun kepedulian masyarakat Gladak Anyar, yaitu antara tuan rumah dan warga yang melaksanakan *lalabet*. Nah dalam hal ini nak, kepedulian tersebutlah yang nantinya akan membentuk jati diri dan menanamkan suatu hal yang bisa kita berikan kepada anak

---

<sup>10</sup> Ustadzah Sakinah, Tokoh Masyarakat, wawancara langsung (17 Agustus 2022)

cucu kita dengan tetap menjalin tali silaturahmi dan mempererat tali persaudaraan antar sesama.<sup>11</sup>

Suatu tradisi yang berkembang di suatu wilayah memiliki fungsi aktual sebagai wahana untuk membangun karakter, mengembangkan solidaritas, bergotong royong dan membantu sesama, Tentunya pada tradisi *lalabet* yang ada di kelurahan Gladak Anyar. Dengan adanya suatu kepedulian masyarakat yaitu saling peduli satu sama lain dan juga menjaga solidaritas antar sesama masyarakat, maka dari itu terbentuklah solidaritas dan kerukunan yang tinggi. Sebagai mana hasil wawancara dengan Ibu Kiptiyah sebagai berikut:

Iya nak dengan adanya kepedulian masyarakat di kelurahan Gladak Anyar tentunya dapat meningkatkan solidaritas sosial yang tinggi dengan membangun karakter satu sama lain yang sifatnya berupa tolong menolong, bergotong royong dan bisa menyelesaikan suatu masalah secara bersamaan yaitu dengan cara *lalabet*. Menurut saya mbak, kepedulian masyarakat sangat berpengaruh terhadap hubungan yang ada di kelurahan Gladak Anyar, karena dengan adanya tradisi *lalabet* ini, masyarakat berbondong-bondong ikut berbela sungkawa mendoakan orang yang sudah meninggal. Dan pada saat ini mbak, jikalau ada kematian di kelurahan Gladak anyar masyarakatnya ikut turut membantu dengan tetap menjalin keseimbangan hidup antara yang satu dengan yang lain.<sup>12</sup>

Tradisi *lalabet* ini banyak mengandung nilai-nilai keislamannya karena masyarakat setempat saling membantu satu sama lain sehingga rasa persaudaraan masyarakat Gladak anyar sangatlah tinggi dan juga selain mempererat tali persaudaraan, masyarakat setempat juga menjunjung nilai-nilai keislaman yang lainnya seperti contohnya menyambung silaturahmi dengan cara membantu keluarga musibah dan ngelayat membawa barang bawaan sehingga meringankan bebannya.

---

<sup>11</sup> Budiyanto, Tokoh Masyarakat, *wawancara langsung* (19 Agustus 2022)

<sup>12</sup> Kiptiyah, Masyarakat yang melaksanakan tradisi *lalabet*, *wawancara langsung* (15 Agustus 2022)

Selain itu nilai-nilai keislaman yang terkandung tradisi lalabet ini sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat setempat karena bekal prinsip pribadi seseorang.

**Gambar 4.5 Proses pembukusan makanan**



*(Sumber : Observasi langsung di kediaman Ibu Kiptiyah)*

Sesuai dengan pengamatan peneliti masyarakat setempat saling membantu keluarga musibah dengan berbagai macam, ada yang membungkus nasi, ada yang menaruh lauk pauk dan ada yang memberikan bumbu makanan dan lain sebagainya. Selain itu masyarakat setempat sangat kompak dalam kondisi apapun sehingga mereka menciptakan silaturahmi yang sangat tinggi dan juga menjaganya<sup>13</sup>

Berdasarkan pemaparan data di atas pada fokus penelitian nilai-nilai keislaman yang terkandung pada tradisi “*Lalabet*” di Kelurahan Gladak Anyar Kabupaten Pamekasan yaitu :

- a. Menciptakan silaturahmi yang harmonis

---

<sup>13</sup> Observasi langsung di Kediaman Ibu Kiptiyah (15 Agustus 2022)

- b. Menciptakan solidaritas yang tinggi.
- c. Menciptakan kerukunan yang sangat tinggi

## **B. Pembahasan**

Dalam pembahasan ini, peneliti akan membahas mengenai teori yang sudah peneliti lakukan/laksanakan secara observasi dan hasil temuan penelitian pada saat dilapangan. Berikut ini peneliti akan membahas mengenai Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Pada Tradisi *Lalabet* Untuk Membangun Kepedulian Antar Masyarakat di Kelurahan Gladak Anyar Kabupaten Pamekasan.

### **1. Pelaksanaan Tradisi “*Lalabet*” pada masyarakat di Kelurahan Gladak Anyar Kabupaten Pamekasan**

Tradisi adalah adat atau kebiasaan turun temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan dalam masyarakatnya.<sup>14</sup> kata tradisi berasal dari bahasa Inggris *tradition* yang berarti keyakinan atau kebiasaan yang di wariskan dari suatu generasi berikutnya.<sup>15</sup> Dalam sifatnya yang luas tradisi bisa meliputi segala kompleks kehidupan, sehingga tidak mudah disisihkan dengan perincian yang tepat dan pasti, maksudnya tradisi bukanlah suatu yang tidak dapat diubah, tradisi justru dipadukan dengan keanekaragaman perbuatan dari manusianya sendiri dan diangkat dalam keseluruhannya, karena manusialah yang membuat/membentuk tradisi maka manusialah yang dapat menerima, menolak dan mengubahnya.

Istilah tradisi yang telah menjadi bahasa Indonesia dipahami sebagai segala sesuatu yang turun temurun dari nenek moyang. Tradisi yakni

---

<sup>14</sup> Erni, Siti Nurhaliza Muhlis, Musdalifa, dkk, *Riset Budaya Mempertahankan Tradisi di Tengah Krisis Moralitas* (Pare-pare: IAIN Pare-pare Nusantara Press, 2020), 7.

<sup>15</sup> Maryamah, “Tradisi Ilmiah dalam Peradaban Islam Melayu”, *Tadrib* Vol 11 No 2 (Desember 2016) 2.



kebiasaaan yang bersifat magis religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan atau perbuatan manusia dalam kehidupan sosial.<sup>16</sup>

Fungsi dari tradisi dalam kehidupan masyarakat ialah memperkuat memori (daya pengingat) tentang masa lampau, sehingga dengan adanya memori yang kolektif dapat melestarikan tradisi atau dapat mengingatkan kepada generasi-generasi selanjutnya, bahwa tradisi disini menjadi jembatan antara masa kini dan masa lampau, yang harus dikenang untuk dijadikan pelajaran dan tujuan hidup.

Tradisi adalah adat atau kebiasaan turun temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan dalam masyarakatnya.<sup>17</sup> kata *lalabet* berasal dari bahasa Madura yang diartikan ke dalam bahasa Indonesia yang memiliki arti “ngelayad”. *Lalabet* memiliki arti yaitu ngelayad maksudnya mendatangi orang yang sedang tertimpa shohibul kematian.

Dalam menjalankan kehidupan, manusia tidak dapat hidup berkesendirian tanpa interaksi dengan manusia lainnya. Manusia sebagai makhluk sosial tentunya akan saling membutuhkan dalam menjalani aktivitas sehari-harinya untuk saling menolong, berbagi, mengasihi, menjaga dan lain sebagainya. Interaksi sosial yang dilakukan manusia menimbulkan munculnya suatu tradisi yang khas dari kelompok masyarakatnya itu sendiri.<sup>18</sup>

Tradisi *lalabet* sangat berhubungan dengan kepedulian masyarakat tentunya dalam aspek agama dan sosial seperti solidaritas antar masyarakat.

---

<sup>16</sup> Nurul Qamariyah, “Solidaritas Sosial dalam Tradisi Lalabet Jenazah Pada Masyarakat Desa Gapura Tengah, Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep-Madura”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018), 21.

<sup>17</sup> Erni, Siti Nurhaliza Muhlis, Musdalifa, dkk, *Riset Budaya Mempertahankan Tradisi di Tengah Krisis Moralitas* (Pare-Pare: IAIN Pare Nusantara Press, 2020), 7.

<sup>18</sup> Muhammad Parhan, Deni Abdul Ghoni, dkk, “Ngelayad dan Kebatan: Korelasi Tradisi Budaya Sunda Dengan Kewajiban Seorang Muslim dalam Bertetangga”, *Jurnal Agama dan Budaya* Vol 5 No 1 (Maret 2021): 82.

Suatu kelompok masyarakat dapat menjadi kuat ikatan solidaritasnya bila memiliki kesamaan agama, suku, budaya, kepentingan hidup, dan falsafah hidup. Maka dari itu kepedulian masyarakat melalui tradisi *lalabet* sangatlah penting demi menjaga tali silaturahmi dan kerukunan antar sesama masyarakat.

Pelaksanaan tradisi *lalabet* masih tetap terjaga dan dilestarikan sampai saat ini. Tradisi ini sudah turun temurun dari nenek moyang yang sampai saat ini masih terlaksana dan terjaga. Hampir seluruh masyarakat melaksanakan tradisi *lalabet* ini, baik dari kalangan Ustadz, Kiyai, Tokoh Masyarakat dan masyarakat biasa yang tujuannya untuk mendoakan orang sudah meninggal dan juga memberikan dukungan untuk sabar dan tabah atas musibah yang sedang tertimpa. Dan tradisi *lalabet* ini sudah ada dari zaman nenek moyang hingga saat ini. Tradisi ini dilaksanakan ketika ada orang yang meninggal dunia (shohibul musibah) kemudian masyarakat berbondong-bondong untuk *lalabet* ke keluarga yang berduka. Tradisi *lalabet* ini juga membangun kepedulian antar masyarakat ketika ada musibah kematian dan juga bukan hanya pada tradisi *lalabet* ini akan tetapi pada aspek sosial lainnya.

Pada pelaksanaan tradisi *lalabet* tentunya masyarakat akan membawa barang bawaan dengan beraneka ragam barang seperti gula, beras, mie goreng, uang dan lain sebagainya. Dengan bertujuan untuk memabntu meringankan beban materi pada keluarga yang terkena musibah kematian.

Tradisi *lalabet* merupakan bagian dari budaya lokal Madura yang dimana, banyak orang luar Madura yang merasa kagum terhadap orang Madura karena mereka menganggap orang Madura mempunyai solidaritas sosial yang tinggi, tatakramah yang baik, dan kepedulian masyarakat antar sesama manusia

yang tinggi sehingga menyebabkan masyarakat madura sangatlah tepandang di dalam aspek keagamanya dan juga pada tradisi *lalabet* banyak orang luar yang sangat tertarik akan nilai-nilai keislamannya.

Hal ini selaras dengan penlitit yang di temukan pada saat observasi dilapangan, di kelurahan Gladak Anyar masyarakat banyak yang masih melaksanakan tradisi *lalabet* untuk mempererat tali silaturahmi antar warga disana, selain mempererat silaturahmi tradisi *lalabet* ini juga menjaga solidaritas antar warga di Kelurahan ini.

Terdapat juga dengan dokumentasi yang peneliti dapat terdapat beberapa gambar para ibu-ibu yang berkumpul untuk ikut serta membantu tuan rumah yang sedang tertimpa musibah kematian, di mulai dengan menyiapkan bahan makanan untuk hidangan orang yang sedang *lalabet*. Ada juga yang sedang ikut membantu menjamu tamu, memberi hidangan ringan untuk para tamu yang datang.

Sehingga hal tersebut menciptakan kepedulian antar masyarakat jika ada warga yang sedang tertimpa masalah, masyarakat yang datang juga membawa barang-barang yang sekiranya membantu kepada orang yang berduka, seperti beras, telur, dan sembako lainnya. Hal ini merupakan salah satu tradisi Madura yakni tradisi *lalabet* yang masih terjaga dan dilaksanakan sampai saat ini.

## **2. Nilai-nilai keislaman yang terkandung pada tradisi “Lalabet” untuk membangun kepedulian masyarakat di Kelurahan Gladak Anyar Kabupaten Pamekasan**

Nilai-nilai keislaman mencakup berbagai aspek kehidupan pada kehidupan manusia yang tentunya akan ada pada diri seseorang.

Warna-warni nilai-nilai ajaran Islam yang terdapat pada segala aspek dan seni kehidupan manusia meliputi budaya, sosial, tradisi semakin beragam sekali mengiringi perjalanan perkembangan peradaban Islam. Namun begitu luas dan luasnya cakupan nilai-nilai ajaran Islam dibuktikan dengan adanya sifat yang mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, maka nilai-nilai ajaran Islam tersebut dapat masuk dengan begitu mudahnya kepada siapa saja dan juga dimana saja dan dapat diterima dengan baik.<sup>19</sup>

Setiap usaha untuk mencapai tujuan haruslah mempunyai landasan untuk tempat berpijak yang baik. Maka dari itu nilai-nilai islam adalah sebagai suatu usaha membentuk karakter manusia, haruslah memiliki landasan semua kegiatan dan semua perumusan tujuan nilai-nilai islam itu dihubungkan, landasan tersebut itu berpedoman kepada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

Nilai-nilai dalam islam mengandung dua kategori arti. Ditinjau dari segi normative yaitu pertimbangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, hak dan bhatil. Sedangkan ditinjau dari operatif nilai mengandung lima pengertian kategorial yang menjadi prinsip perilaku manusia yaitu wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram. Pada dasarnya struktur dalam islam lebih banyak memberikan ruang gerak yang luas dalam menentukan pilihan tingkah laku dan perbuatan seorang muslim.<sup>20</sup>

Nilai-nilai keislaman adalah nilai mengajarkan kepada setiap orang untuk memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Tuhan ataupun aturan kehidupan sosial. Dengan demikian, setiap orang selalu berada pada

---

<sup>19</sup> Ainur Rofiq, “Tradisi Slametan Jawa Dalam Perpektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Vol 15 No 2 (September 2019): 95.

<sup>20</sup> Catmi Nugraheni, “Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Islam”, (Skripsi,UMP Purwokerto: 2016): 13

jalan kehidupan yang benar dan baik serta mampu membentengi diri keinginan untuk berbuat tidak baik. Artinya bahwa manusia akan hidup pada nilai-nilai kebaikan dalam ajaran Islam.<sup>21</sup> Nilai-nilai keislaman yang ada pada tradisi lalabet tentunya sangat berpengaruh kepada masyarakat.

Di dalam kehidupan tentunya kita tidak akan terlepas dari suatu perbuatan yang baik dan buruk tentunya juga dengan solidaritas antar sesama manusia serta juga akan saling membutuhkan satu sama lain. Sehingga manusia akan saling membantu satu sama lain dan juga bergotong royong dalam hal kebaikan

Dalam menjalankan kehidupan, manusia tidak dapat hidup berkesendirian tanpa interaksi dengan manusia lainnya. Manusia sebagai makhluk sosial tentunya akan saling membutuhkan dalam menjalani aktivitas sehari-harinya untuk saling menolong, berbagi, mengasihi, menjaga dan lain sebagainya. Interaksi sosial yang dilakukan manusia menimbulkan munculnya suatu tradisi yang khas dari kelompok masyarakatnya itu sendiri.<sup>22</sup> Tradisi ngelayat menjadi salah satu ciri masyarakat yang menampilkan sikap simpati dan empatinya.

Masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut adat istiadat yang bersifat kontinu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Masyarakat ialah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Keberadaan serangkaian tradisi kematian

---

<sup>21</sup> Wardah Hanafiah, "Refleksi Nilai-nilai Keagamaan Pada Artikel Republika Silaturahmi Edisi Juli 2016", artikel : 3

<sup>22</sup> Muhammad Parhan, Deni Abdul Ghoni, dkk, "Ngelayad dan Kebatan: Korelasi Tradisi Budaya Sunda Dengan Kewajiban Seorang Muslim dalam Bertetangga", *Jurnal Agama dan Budaya* Vol 5 No 1 (Maret 2021): 82.

mengandung gagasan, ide, dan norma-norma tertentu yang mengatur perilaku manusia ketika berinteraksi dalam kehidupan masyarakat.<sup>23</sup>

Nilai-nilai yang terdapat pada tradisi *lalabet*, masyarakat yang ada saling menjaga ikatan persaudaraan, membangun kepedulian masyarakat dan juga menanamkan suatu proses nilai-nilai keislaman yang berupa kebaikan-kebaikan antara satu individu dengan individu yang lainnya yang berupa solidaritas sosial yang tinggi. Masyarakat setempat solidaritas sosialnya sangat tinggi dan dilestarikan sampai saat ini, dan masyarakatnya pun bergotong royong serta sukarela selalu melaksanakan tradisi *lalabet* ini. Masyarakat masih sangat menghargai dan menghormati tradisi *lalabet* dikarenakan dapat memberikan keberkahan bagi mereka. Jadi dengan begitu dapat membuat masyarakat tetap terjaga dan sifat individual nantinya bisa berkembang di dalamnya.

Ketika ada informasi bahwa ada orang yang meninggal dunia biasanya di umumkan di Masjid dan masyarakat setempat langsung pergi kerumah yang meninggal dunia dengan ramai-ramai untuk membantu keluarga musibah dan membaca kitab barzanji yang bertujuan untuk mendoakan si mayit dan juga para masyarakat setempat setelah hari ke 2 sampai hari ke 7 mereka berbondong-bondong untuk *lalabet* sebagai rasa bela sungkawa dan juga sebagai untuk meningkatkan tali silaturahmi yang harmonis serta menjaga solidaritas antar sesama masyarakat.

Tradisi *lalabet* ini tidak bertentangan dengan Agama, bahkan ketika melaksanakan *lalabet* yaitu salah satu bentuk bahwa kita mengasihi

---

<sup>23</sup> Amalia Devi, “Solidaritas Sosial dalam Peristiwa Kematian Pada Masyarakat Dusun Ngulu Tengah Desa Pracimantoro Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri”, (Skripsi: FKIP UNS, Surakarta), 4-5.

orang lain dan juga mencerminkan sebagai makhluk sosial. Nilai-nilai islam bukan hanya saja pada tradisi lalabet, kita juga berkewajiban moral dalam bermasyarakat. Berbuat baik kepada sesama masyarakat, membantunya jika meminta bantuan, menjenguk jika sakit, mengucapkan selamat ketika mendapatkan kesenangan dan juga menghiburnya ketika mendapatkan musibah seperti orang meninggal dunia. Karena suatu perbuatan akan Kembali kepada diri kita sendiri.

Nilai-nilai keislaman adalah nilai mengajarkan kepada setiap orang untuk memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Tuhan ataupun aturan kehidupan sosial. Dengan demikian, setiap orang selalu berada pada jalan kehidupan yang benar dan baik serta mampu membentengi diri keinginan untuk berbuat tidak baik. Artinya bahwa manusia akan hidup pada nilai-nilai kebaikan dalam ajaran Islam.<sup>24</sup>

Setiap orang dituntut untuk bersikap yang baik atau positif dan tidak di anjurkan untuk meimiliki perbuatan yang tidak baik, sehingga orang akan mendapatkan perlindungan dari Allah Swt. Seperti contohnya menolong sesame saudara muslim dan memberikan bantuan, sehingga dengan perbuatan tersebut akan menciptakan suasana yang sangat nyaman sesama manusia, berbuat kebaikan tentunya bukan hanya dengan materi ataupun jasa akan tetapi juga bisa dilakukan dengan cara mendoakan yang baik-baik kepada sesama manusia.

Tradisi lalabet mengandung banyak nilai-nilai keislamannya seperti membangun solidaritas persaudaraan dan juga menjaga silaturahmi antar sesama masyarakat, serta kepedulian masyarakat setempat masih tetap terjaga dengan baik, dan juga mendoakan keluarga musibah dengan harapan

---

<sup>24</sup> Wardah Hanafiah, "Refleksi Nilai-nilai Keagamaan Pada Artikel Republika Silaturahmi Edisi Juli 2016", Artikel : 3

diberikan ampunan kepada almarhum dan juga diberikan kesabaran kepada keluarga almarhum. Maka dari itu ketika nilai-nilai keislaman yang ada pada tradisi lalabet masih terjaga dengan baik maka akan menghasilkan kerukunan tetangga yang sangat nyaman dan damai tanpa adanya suatu permasalahan yang membuat ketidaknyamanan pada antar masyarakat setempat.